

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Adequacy berasal dari kata powerful yang memiliki makna efisien ataupun suatu yang dicapai bisa berperan dengan baik. Bagi Supriyono dalam Fikri Multazim, penafsiran keberlangsungan merupakan ikatan antara sesuatu kewajiban yang terbuat ataupun diberikan dengan tujuan yang mau dicapai, terus menjadi besar komitmen hasil berikutnya buat kepentingan pencapaian tujuan, hingga cenderung dikira jadi menarik.¹²

Kelangsungan hidup merupakan ilham yang sangat luas serta mencampurkan bermacam elemen yang berbeda baik di dalam ataupun di luar orang. Bagi Susanto, viabilitas merupakan energi yang diciptakan dari sesuatu pesan dalam pengaruhi kegiatan seorang, sehingga bisa jadi tolak ukur buat menggapai tujuan yang sudah disusun baru-baru ini.¹³

Bagi Richard Meter. Strees, kelangsungan hidup merupakan menggapai tujuan serta tingkatkan latihan ataupun latihan organisasi buat mendapatkan khasiat peninggalan. Maksudnya, kelangsungan

¹² M. Fikri Multazim, “*Efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Pengembangan Masyarakat Bayung Lencir pada PT. Mitra Agrolika Sejahtera*”. (Jambi: 2020).

¹³ Steers, Richard M, Teri Magdalena Jamin, “*Efektivitas Organisasi*”, (Jakarta: Erlangga, 2018)

hidup wajib nampak dari pemakaian hawa, mutu, efisiensi, daya guna, kesiapan, upah, keamanan pergantian kerja serta keyakinan.¹⁴

Dalam Islam kelangsungan hidup kebalikannya diucap tujuan ataupun fokus yang sempurna buat menggapai keuntungan warga serta menggapai tujuan baik di dunia ini ataupun di akhirat. Kelangsungan mempunyai tujuan yang pas dalam menggapai tujuan yang sempurna, bisa menanggulangi permasalahan dengan hasil yang diperoleh serta wajib didasarkan pada sisi kebenaran Islam, spesialnya yang diperoleh dari Al-Quran serta As-Sunnah.¹⁵

Dari penafsiran tersebut cenderung beralasan kalau dalam mensurvei tingkatan kelayakan bisa digunakan pengecekan antara pengaturan yang mendasari serta hasil yang dicapai. Kelangsungan hidup merupakan proporsi dari gimana tujuan ataupun sasaran yang sudah didetapkan lebih dahulu dicapai sehubungan dengan produk akhir. Produk akhir merupakan tujuan utama. Terus menjadi hingga pada fokus yang sudah didetapkan, terus menjadi baik kelangsungan hidupnya.

Kecukupan dalam perbankan syariah bisa dimaksud selaku hasil dalam mempraktikkan standar syariah buat perjanjian, item serta penyebarannya, fleksibilitas dalam mengalami kondisi darurat. Data dari Otoritas Administrasi Moneter (OJK) tahun 2018 mengatakan

¹⁴ Richard M. Strees, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2020), Hal. 53.

¹⁵ E. Mulyana, *Manajemen Bersasis Sekolah, Konsep, Strategis, Dan Impelementasi* (Bandung, PT. Remaja Kosdakarya, 2014)

kalau pertumbuhan bank syariah 4-5% lebih baik dibanding bank tradisional. Angka ini apalagi diperkirakan hendak terus bertambah, bersamaan dengan meningkatnya pemahaman warga Indonesia buat memakai mata duit berbasis syariah.¹⁶

Salah satu energi hidup bank syariah, spesialnya, wajib dilihat sepanjang mana kelebihan bank syariah dibanding dengan bank biasa. Selanjutnya merupakan keunggulan bank syariah dibanding dengan bank biasa:¹⁷

a. Berpedoman Pada Prinsip-Prinsip Syariah

Penerapan gunanya seluruh dicoba cocok dengan standar serta ketentuan Islam, dengan pengawasan ketat dari MUI serta otoritas publik. Bank syariah tidak mengaitkan kerangka premium dalam penerapannya sebab pemasukan bank tercantum riba. Dengan demikian, bank syariah memakai kerangka pembagian keuntungan langsung.

b. Sistem Pembagian Keuntungan

Pengambilan keuntungan di bank syariah diketahui selaku al-mudharabah, serta itu menyiratkan kalau bank membagikan kembali kepada klien yang didapat dari khasiat sumber energi ataupun peninggalan yang dikontribusikan.

¹⁶ Budi Darmawan, “9 Keunggulan Bank Syariah Di Bandingkan Bank Konvensional” *Ekonomi-Islam.com*, 2018, <http://uinrf.id/mpikZ>

¹⁷ Budi Darmawan, “9 Keunggulan Bank Syariah Di Bandingkan Bank Konvensional” *Ekonomi-Islam.com*, 2018, <http://uinrf.id/mpikZ>

c. Pengelolaan Dana Sesuai Syariat

Bank syariah dalam menempatkan asetnya pada lini bisnis biasanya hendak lebih cermat serta hati-hati. Sebab tidak seluruh usaha serta organisasi penuh kaidah syariah, khususnya halal serta produktif.

d. Manajemen Finansial Yang Aman Dan Terpercaya

Misalnya, kala Subprime Home Loan Darurat terjalin di Amerika pada tahun 2007, itu menciptakan metode buat memusnahkan suasana keuangan dunia. Dekat waktu itu, banyak bank biasa serta yayasan moneter wajib tutup sebab kebangkrutan. Walaupun demikian, kondisi ini sama sekali tidak pengaruhi atensi pada perbankan syariah.

e. Nasabah Sebagai Citra

Dalam latihan keuangan reguler, ikatan antara bank serta klien lebih mirip dengan pemberi pinjaman serta peminjam. Sedangkan itu, bank syariah menyangka nasabah selaku rekan yang silih bersinergi buat mendapatkan keuntungan lewat kerangka untuk hasil (mudharabah).

f. Jumlah Angsuran Tetap

Nasabah cuma butuh membayar jatah ataupun jatah senantiasa, dari dini akad kredit hingga jam pembayaran timbul sebab bank syariah tidak menguasai sistem premi.

g. **Transparansi Sistem**

Tidak hanya membagikan laporan keadaan keuangan yang wajar kepada para penyandang dana (klien), bank pula lebih lugas dalam perihal pengembangan produk. Perihal ini dicoba dengan alibi kalau bank syariah mempunyai misi buat menghasilkan kemaslahatan bersama, tidak cuma satu pihak.

h. **Menggunakan Prinsip Akad**

Bank syariah fokus pada standar perjanjian selaku perlengkapan utama buat menghubungkan latihan moneter mereka dengan klien. Akad yang digunakan dalam perbankan syariah pula sangat berbeda, misalnya Mudharabah (untuk hasil), Rahn, Qard, Musyarakah (asosiasi), Murabahah, Ijarah (sewa), Wakalah, Salam, Istishna, Hawalah, Wadiah.

i. **Ada Kewajiban Zakat 2,5%**

Komitmen buat membagikan zakat sebesar 2,5% dari sumber energi mutlak yang diklaim pula dicoba oleh organisasi keuangan Islam. Secara tidak berubah-ubah, bank syariah menghasilkan zakat sebesar 2,5% buat diberikan kepada mereka yang kurang beruntung.

2. Indikator Efektivitas

Memperkirakan kelayakan hierarkis jelas bukan perihal yang sangat mendasar, sebab kecukupan bisa ditilik bagi sudut pandang

yang berbeda serta tergantung pada siapa yang memperhitungkan serta meleraikannya.

Kaidah ataupun langkah-langkah yang berkaitan dengan tercapainya tujuan sukses tidaknya, semacam yang diungkapkan oleh SP Siagian, spesialnya:¹⁸

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, perihal ini direncanakan supaya pekerja dalam menuntaskan kewajibannya menggapai tujuan yang terkoordinasi serta tujuan hirarkis bisa tercapai.
- b. Kejelasan metode buat menggapai tujuan, disadari kalau sistem merupakan " keluar serta dekat" yang terus melaksanakan bermacam upaya buat menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sehingga pelaksana tidak kehabisan seluruh arah dalam menggapai tujuan hierarkis.
- c. Interaksi menyelidiki serta membentuk pendekatan yang kokoh, terpaut dengan tujuan yang hendak dicapai serta prosedur yang sudah diresmikan, menyiratkan kalau strategi wajib mempunyai opsi buat menghubungkan tujuan dengan upaya buat melakukan latihan fungsional.
- d. Pengaturan yang hati-hati, biasanya berarti memilah saat ini apa yang hendak dicoba oleh asosiasi di setelah itu hari.
- e. Pemrograman yang pas dari pengaturan yang layak sesungguhnya wajib diganti jadi program eksekusi yang legal

¹⁸ Sondang P. Siagian, "*Efektivitas*" Bumi Aksara, Jombang, 2017, Hlm 77

sebab, seandainya tidak, agen hendak membutuhkan ketentuan buat kegiatan serta pekerjaan.

- f. Tersedianya kantor kerja serta yayasan, salah satu ciri kecukupan yang berwibawa merupakan keahlian buat bekerja secara berguna. Dengan kantor serta yayasan bisa diakses serta berpotensi diberikan oleh asosiasi.
- g. Penerapan yang efisien serta produktif, secepat apapun suatu program, bila tidak dijalankan dengan serius serta efektif hingga organisasi tidak hendak menggapai tujuannya, sebab dengan penerapannya asosiasi terus menjadi dekat. buat tujuan-tujuannya.
- h. Kerangka pemantauan serta kontrol yang bertabiat instruktif mengingat insting manusia itu cacat, viabilitas hierarkis memerlukan terdapatnya kerangka observasi serta kontrol.

Sedangkan itu, bagi Richard Steers, terdapat 3 indikator dalam memperhitungkan kecukupan, ialah:¹⁹

a. Optimasi Tujuan

Menggunakan rencana perampingan tujuan buat kelangsungan hidup hierarkis membolehkan buat dimengerti dengan jelas kalau bermacam asosiasi menampilkan tujuan yang berbeda.

¹⁹ Ricahard M. Steers, "*Efektivitas Organsasi*", Cet Ke-2, (Jakarta: Erlangga, 2015), Hal. 55

b. Perspektif Sistem

Bagian kedua dari konfigurasi yang diusulkan di mari merupakan penekanan pada pekerjaan metode manusia berperilaku dengan efeknya pada eksekusi hierarkis.

c. Tekanan Pada Perilaku

Bagian terakhir dari konfigurasi yang diusulkan di mari merupakan penekanan pada pekerjaan metode manusia berperilaku yang berakibat pada eksekusi hierarkis.

B. *Corporate Philantrophy*

1. Pengertian

Industri merupakan sebutan yang menyinggung organisasi ataupun asosiasi besar yang terletak pada tujuan serta khasiat bisnis. Buat suasana ini ikatan industri dengan bisnis, dewan, serta konstruksi hierarkis dari sesuatu organisasi yang mempengaruhi sebagian kelompok serta sebagian peninggalan. Organisasi ataupun perkumpulan ini memiliki landasan yang halal dengan tujuan ditunjukkan oleh negeri serta memiliki tanggung jawab sendiri.²⁰

Secara etimologis, altruisme (charity) memiliki makna kemurahan hati, kemurahan hati, ataupun komitmen sosial; suatu yang menampilkan cinta kepada orang-orang. Sebutan ini berasal dari bahasa Yunani, khususnya philos (cinta) serta anthopos (manusia), yang dalam makna sesungguhnya memiliki arti konseptualisasi aksi

²⁰ Narasi Daily, "Apa Itu Corporate, Pengertian, Jenis Dan Struktur" 2023, <Http://Uinrf.Id/I6hhf>

berikan, administrasi serta afiliasi dengan terencana buat menolong orang lain yang dirampas selaku penghargaan.²¹

Sehingga cenderung diprediksi kalau corporate charity merupakan sesuatu wujud komitmen yang dicoba oleh organisasi ataupun asosiasi kepada warga dalam struktur yang berbeda supaya organisasi ditunjukkan pada produktivitas sekalian membagikan keuntungan sosial.

Dalam ekonomi Islam, metode berpikir sosial ialah aksi keberagaman dalam Kerutinan Islam lewat zakat, infaq, sedekah, serta hadiah (ZISWAF). Cinta filantropi sangat berarti buat cinta di bidang properti yang mempunyai posisi sosial yang vital serta definitif. Kedermawanan dalam Islam dimanfaatkan selaku kebutuhan serta pedoman hidup untuk seseorang muslim.

2. Macam-Macam *Corporate Philanthropy*

Secara totalitas, kedermawanan dalam perbankan syariah selaku pemberian ataupun pemberian rejeki dikenang buat zakat, infaq, infak, serta pengayaan.

a. Zakat

a. Pengertian Zakat

Salah satu wujud kedermawanan dalam Islam merupakan zakat. Arti zakat dalam Islam, secara bahasa memiliki makna kesuburan, keutamaan, keberkahan serta berikutnya fasilitas

²¹ Chaidier S. Bamualim Dan Irfan Abubakar, “*Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia*”. Jakarta: Pusat Bahasa Dan Budaya, Universitas Islam)

buat mensterilkan. Sebaliknya penafsiran zakat bagi Imam Syafii merupakan harta yang diberikan oleh muzakki buat mensterilkan hartanya serta setelah itu diberikan kepada orang yang menerimanya.²²

Mazhab Maliki menandai zakat dengan membagikan bagian luar biasa dari sumber energi unik yang sudah menggapai nishab (batasan jumlah yang mengharuskan zakat) kepada orang yang penuh ketentuan buat mendapatkannya (mustahiq), mengingat kepemilikan telah penuh serta datang pada tarikan (a). tahun), bukan properti. pertambangan serta hortikultura.²³

Menilik dari penafsiran di atas, sangat bisa jadi beralasan kalau zakat merupakan melenyapkan sebagian dari harta seorang selaku hak Allah SWT. buat diberikan kepada orang-orang tertentu yang masih di hawa oleh Al-Quran berniat buat menodai ataupun mensterilkan harta barang.

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat ialah rukun Islam yang ketiga, yang wajib dituntaskan oleh tiap muslim dalam perihal nisab serta tarikannya. Dalam Al-Quran terdapat sebagian bagian yang mengharuskan zakat. Antara lain merupakan:

²² Khairuddin, *“Zakat Dalam Islam: Menelisik Aspek Historis, Sosiologis Dan Yuridis”*, Predana Media, 2020, Hlm 5

²³ Wahbah Al- Zuhayly, *“Zakat Kajian Berbagai Mazhab”*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, Hlm 83

Bait-bait di atas ialah dalil-dalil tentang komitmen zakat untuk para penganutnya kala mereka mempunyai harta yang penuh ketentuan cocok dengan perintah Allah SWT.

c. Tujuan Zakat

Zakat mempunyai tujuan buat membangun persekutuan, dengan tidak menjadikan tiap perbandingan yang terdapat di mata warga memunculkan ketimpangan sosial. Tujuan sangat ekstrim dari pengakuan zakat merupakan buat memperluas metode hidup orang miskin buat menggapai derajat hidup yang lumayan.

b. Infak

1) Pengertian infak

Infak dalam Islam dicirikan selaku demonstrasi pemberian harta barang ataupun benda yang diklaim selaku salah satu komponen amalan cinta kepada Allah SWT. Kata infaq bagi bahasa berasal dari kata anfaqa yang maksudnya membelanjakan, membelanjakan, berikan ataupun membelanjakan harta. Bagi sebutan fikih, kata infaq mempunyai makna membagikan sebagian harta seorang kepada orang yang sudah disarankan oleh agama buat memberikannya, semacam fakir miskin, orang miskin, gelandangan, anggota keluarga serta lain-lain.²⁴

²⁴*Ibid*, Hlm 37

Infak merupakan pemberian yang jumlahnya tidak sepenuhnya diresmikan oleh Allah serta tergantung pada derajat kesanggupan seorang.

2) Hukum Infak

Gagasan hukum infaq merupakan awal: fardhu ain, yang berlaku sepanjang mengakomodir kanak-kanak, pendamping serta orang di lingkungannya, kedua: fardhu kifayah, ialah komitmen buat berkumpul buat menuntaskan perintah Allah cocok pengaturan dari syariah.³ sunnah, ialah pengaturan modul untuk siapa saja yang tidak mempunyai pengaturan harus ataupun kondisi luar biasa yang mengaturnya.²⁵

Infak tidak mempunyai cerminan yang jelas tentang nishab, Allah membagikan peluang kepada owner buat memastikan waktu serta dimensi kelimpahan yang diberikan selaku cerminan tingkatan keyakinan seorang. Dalam Al-Quran perintah infak diperuntukan kepada tiap orang yang bertakwa, baik yang bergaji besar ataupun rendah, baik yang lagi terdapat peluang ataupun yang memerlukan.²⁶

²⁵ Admin, Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, “Apa Itu Zakat, Dan Apa Pula Perbedaanya Dengan Infak Dan Sedekah”, 2023, [Http://Uinrf.Id/Tp8xr](http://Uinrf.Id/Tp8xr)

²⁶ Artinya : “(Yaitu) Orang-Orang Yang Selalu Berinfak, Baik Di Waktu Lapang Maupun Sempit, Orang-Orang Yang Mengendalikan Kemurkaannya, Dan Orang-Orang Yang Memaafkan (Kesalahan) Orang Lain. Allah Mencintai Orang-Orang Yang Berbuat Kebaikan” (Qs. Al-Imran: 134)

c. Sedekah

1) Pengertian Sedekah

Kontribusi berasal dari bahasa arab shadaqoh yang berarti pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara tidak terduga serta dengan terencana tanpa dibatasi oleh waktu serta jumlah tertentu. Para fuqaha menandai sedekah selaku pemberian yang diberikan oleh seorang selaku pertarikan yang mengharapkan ridha Allah SWT serta pahala semata.²⁷

Dalam penafsiran lain, karena mulia merupakan membagikan dorongan ataupun pertolongan berbentuk harta ataupun hal-hal yang berbeda dalam kemauan buat memperoleh ridha Allah SWT. tanpa mengestimasi hadiah manusia. Kontribusi tidak cuma berbentuk duit ataupun harta barang, namun pula dapat jadi suatu yang berguna untuk orang lain.²⁸

2) Hukum Sedekah

Para fuqaha setuju kalau ketentuan sedekah pada hakekatnya merupakan sunnah. Tetapi, hukum dorongan itu

²⁷ Muhammad, Ppa Daarul Qur'an, "Definisi Sedekah" 2022, <https://Uinrf.Id/Mzel>

²⁸ Tslats Ghulam Khabbussila, Detik Com, "Perbedaan Sedekah, Hibah, Dan Hadiah Dalam Islam", 2023, <https://Www.Google.Com/Amp/S/Www/Detik.Com/Hikmah/Ziswaf/D-675842/Perbedaan-Sedekah-Hibah-Dan-Dalam-Islam/Amp>

terdapat 4, lebih spesifiknya:²⁹

a) Wajib

Dikatakan kalau itu dibutuhkan dengan anggapan seorang memandangi ataupun berjumpa orang lain yang betul-betul membutuhkannya.

b) Sunnah

Sunnah merupakan hukum permulaan pertolongan. Amal sunnah dicoba kapanpun serta dimanapun.

c) Makruh

Sumbangan bisa dikatakan makruh apabila benda yang diberikan pada karena tidak membagikan khasiat, tidak bisa dimanfaatkan ataupun dalam kondisi yang kurang baik sehingga tidak layak digunakan ataupun tidak layak buat dimakan.

d) Haram

Amal dapat jadi haram bila benda yang diberikan digunakan buat melaksanakan kejahatan.

d. Wakaf

1) Pengertian Wakaf

Wakaf berasal dari bahasa arab yang berarti menahan.

²⁹ Abdul Roqib, Hukum Sedekah , “Hukum Dan Dalil Tentang Wakaf Menurut Al-Qur’an, Hadis Dan Undang-Undang”, 2022, <https://uinrf.id/Gmgysy>

Sedangkan itu, cocok dengan ketentuannya, ialah memegang benda fundamental serta mengaitkan hasil ataupun khasiat buat melayani dini Islam. Dalam ketentuan Islam, wakaf merupakan pelatihan yang membagikan keuntungan harta yang diklaim buat motivasi yang baik yang legal dalam Islam.³⁰

Jadi wakaf bisa dimaksud selaku pemberian yang serius ataupun pemberian selaku benda serbaguna ataupun benda senantiasa yang digunakan buat menolong umat Islam.

2) Hukum Wakaf

Peraturan wakaf sesungguhnya tidak tersusun secara jelas, tetapi para periset memakai bait-bait bawah Alquran serta hadis Nabi selaku ketentuan wakaf supaya umat Islam bisa menguasai konsep dorongan jariyah. Tidak hanya itu, wakaf pula tertuang dalam Undang-Undang No 41 Tahun 2004. Terdapat 60 pasal yang disusun buat menarangkan penafsiran wakaf dalam Islam sehingga sangat bisa jadi dijadikan acuan yang pas.³¹

Dalam bait ini tentang kebutuhan yang hendak diperoleh seseorang muslim dengan anggapan dia melaksanakan infak fii sabilillah, ialah berikan karena di jalur Allah.

³⁰ Abdul Roqib, "Hukum Dan Dalil Tentang Wakaf Menurut Al-Qur'an, Hadis Dan Undang-Undang", 2022, <https://uinrf.id/Gmgisy>

³¹ Abdul Roqib, "Hukum Dan Dalil Tentang Wakaf Menurut Al-Qur'an, Hadis Dan Undang-Undang", 2022, <https://uinrf.id/Gmgisy>

3. Indikator Philanthropy

Cocok Katvirtis, isyarat altruisme dipisahkan jadi 5, lebih spesifiknya:³²

a. Pemberian hadiah dan uang tunai

Organisasi mempunyai program pemberian dorongan berbentuk bingkisan serta duit kepada wilayah setempat, misalnya membagikan dorongan pada peristiwa bencana.

b. Sponsor Acara

Program-program organisasi menunjang kapal-kapal buat latihan-latihan lokal tentang isu-isu persahabatan, misalnya organisasi membagikan dorongan buat latihan-latihan memeringati hari kemerdekaan ketujuh belas Agustus serta studio-studio lokal.

c. Pemberian Hibah

Organisasi mempunyai program penghargaan buat aktivitas sosial, misalnya aktivitas riset siswa.

d. Program Sumbangan Amal

Organisasi membagikan hadiah yang berguna buat jaringan yang pantas.

e. Acara Tahunan Layanan Masyarakat

Organisasi mengadakan latihan-latihan dorongan sosial buat wilayah setempat secara tidak berubah-ubah..

³² Selvi Mayasari Dan Thomas S Kaihatu “*Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*” Petra Business Dan Management Review Vol.1 No.2, 2015

Dalam Islam, isyarat kedermawanan merupakan selaku berikut:³³

a. Sosialisasi

Pelatihan serta upaya selalu kepada warga universal tentang berartinya amal dalam menggapai kebahagiaan dalam keabadian.

b. Mengutakan Baznas, LAZ

Buat lebih dipercaya oleh wilayah setempat serta ada secara efisien oleh warga miskin. SDM bermutu, kerangka kerja IT yang disempurnakan tentu bekerja sama dengan administrasi, baik buat wilayah setempat yang membagikan ataupun memperoleh cadangan Ziswaf.

c. Pemanfaatan Dana

Tingkatkan jadikan peninggalan buat kepentingan jangka panjang buat memotong mata rantai kemiskinan, semacam bayaran pembelajaran, kesejahteraan, kenaikan keuangan, penyusunan penginapan yang bagus, serta lain-lain.

d. Kerjasama

Bekerja sama dengan kelompok yang berbeda sehingga pembangunan murah hati ini berganti jadi pembangunan bersama yang seram.

³³ Agus Yuliyanto, Republika, "Filantropi Dalam Perspektif Islam", 2018, <https://uinrf/irzl>

4. Program *Corporate Social Responsibility*

Bagi Stephen R. Flock, kata kewajiban terdiri dari 2 kata, ialah respon serta kapasitas. Hughes serta Kapoor berkata kalau kewajiban sosial industri merupakan pengakuan kalau aktivitas bisnis pengaruhi warga, serta dampak ini hendak dilihat dalam penentuan opsi bisnis. Bagi ahli pemasaran, kewajiban sosial industri (CSR) bisa dicirikan selaku kewajiban organisasi buat lebih meningkatkan dorongan pemerintah wilayah lewat kebijakan strategis yang baik serta menyumbangkan sebagian dari peninggalan organisasi.³⁴

Philip Kotler Serta Nancy Lee memandang Terdapat 6 tipe program CSR, spesialnya selaku berikut:³⁵

a. *Cause Promotion.*

Dalam program ini, organisasi membagikan peninggalan ataupun sumber energi lain yang diklaim organisasi buat tingkatan kepedulian warga terhadap sesuatu permasalahan sosial ataupun buat dorongan beragam cadangan sokongan dari warga, ataupun registrasi tenaga sukarela Buat gerakan tertentu;

b. *Cause Related Marketing (CSR).*

Dalam program ini, organisasi mempunyai kewajiban buat membagikan tingkatan tertentu dari pendapatan mereka buat suatu gerakan sosial mengingat berapa banyak benda yang ditawarkan.

³⁴ Ismail Solihin, Pengantar Bisnis : Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus (Jakarta:Kencana, 2016)

³⁵ Viani Naufalia “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan Di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.” Jurnal Utilitas Vol. 2No. 2 Oktober 2016

Pergerakan ini biasanya didasarkan pada transaksi-transaksi sesuatu benda tertentu, buat jangka waktu tertentu, pula menyangkut aksi tertentu.

c. *Corporate Social Marketing (CSM).*

Organisasi membuat Serta menuntaskan misi Buat pergantian melaksanakan publik dengan kenaikan nyata kesejahteraan Serta keamanan publik, menyaksikan hawa pemeliharaan serta meningkatkan lebih lanjut publik dorongan pemerintah dalam perang salib CSM lebih banyak Bagian memusatkan atensi pada pergantian sikap yang terpaut dengan permasalahan kesejahteraan, asuransi buat musibah, hawa selaku dan warga donasi.

d. *Corporate philanthropy.*

Organisasi membagikan hadiah langsung dalam struktur tujuan mulia (hadiah) buat golongan warga tertentu. Hadiah yang biasanya berupa hadiah Duit tunai dengan metode tunai, dorongan bundel, ataupun administrasi dengan metode free. Amal industri umumnya terpaut dengan bermacam gerakan sosial yang jadi kebutuhan pertimbangan organisasi.

Community Voluntering.

Organisasi menjunjung besar serta menunjang perwakilan, dealer ritel orang buat membuat peluang mereka dengan metode Semacam bisa menggunakan dorongan asosiasi publik terdekat ataupun publik yang jadi sasaran program.

e. *Socially Responsible Business Practice.*

Organisasi melaksanakan bisnis gerakan melewati bisnis aksi yang secara hukum dibutuhkan dan spekulasi lengkap Yang menunjang aksi sosial dengan benar kenaikan kemakmuran wilayah setempat Serta kepedulian terhadap hawa.

Dalam pembahasan ini, analisis menggunakan salah satu program CSR, khususnya corporate charity. Selaku ketentuan, dengan melakukan kewajiban sosial industri, hendak terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh ataupun didapat oleh organisasi di setelah itu hari, ada pula keuntungan kewajiban sosial industri dalam pengelolaan organisasi antara lain:

- a. Pertahankan serta tingkatkan reputasi serta citra organisasi mereka
- b. Miliki izin buat bekerja secara sosial
- c. Kurangi resiko bisnis organisasi
- d. Memperluas izin masuk ke peninggalan buat tugas bisnis
- e. Membuka pintu pasar yang lebih luas terbuka
- f. Kurangi bayaran, misalnya terpaut dengan dampak pembuangan sampah
- g. Tingkatkan ikatan dengan mitra
- h. Tingkatkan ikatan dengan pengendali
- i. Tingkatkan semangat perwakilan serta efisiensi

j. Peluang buat memperoleh kehormatan.

Berikutnya, kebaikan, tanggung jawab serta kepedulian dunia usaha buat menaruh peninggalan buat penerapan kewajiban sosial industri secara terkontrol hendak lumayan bawa bermacam keuntungan untuk dunia usaha itu sendiri, ialah:

- 1) Selaku salah satu tipe usaha sosial yang ialah sumber keunggulan organisasi dalam jangka panjang.
- 2) Memperkuat produktivitas organisasi serta eksekusi moneter.
- 3) Kenaikan tanggung jawab serta apresiasi positif dari wilayah pendukung keuangan lokal, bos pinjaman, penyedia serta pembeli.
- 4) Kenaikan tanggung jawab, perilaku kerja keras, efektifitas serta efisiensi yang representatif.
- 5) Kurangi kerentanan terhadap keributan serta pertentangan sosial dari area dekat sebab organisasi berkonsentrasi serta merasa berhutang budi. Memperluas ketenaran, altruisme, serta nilai industri jangka panjang.

Penerapan program kewajiban sosial industri hendak berakibat positif pada tugas-tugas organisasi, tetapi tidak hanya itu pada pengelolaan kedatangan organisasi sepanjang bisa jadi, keuntungan yang bisa dicapai lewat program ini antara lain: mempunyai opsi buat kurangi bayaran, kurangi kesempatan, membangun pendirian buat membangun modal sosial serta tingkatkan akses pasar.

C. Bank Syariah

1. Pengertian

Bank syariah hendak jadi bank yang bekerja tanpa tergantung pada pemasukan. Bank syariah merupakan lembaga keuangan fungsional serta asetnya terbuat bersumber pada Al-Quran serta hadits Nabi SAW. Secara totalitas, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bisnis utamanya merupakan membagikan sokongan serta administrasi yang berbeda dalam kemudian lintas angsuran serta kursus kas yang tugasnya diganti cocok dengan standar syariah Islam, lebih tepatnya memakai kerangka untuk hasil serta kompensasi yang berbeda cocok Ketentuan syariah Islam, tanpa memakai bunga.³⁶

Cocok dengan Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang diartikan dengan bank syariah merupakan bank yang melaksanakan aktivitas usaha bersumber pada syariat ataupun syarat syariat sebagaimana ditetapkan dalam fatwa Dewan Syariah Universal Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berhubungan dengan ekonomi serta duit.³⁷

Bersumber pada sebagian definisi di atas, hingga para pencipta berpikiran kalau bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya cocok dengan standar syariah baik dalam tingkatkan harta ataupun menyebarkan harta serta menggarisbawahi pahala bersumber

³⁶ Ismail, “*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*”, Jakarta, Kencana, 2010

³⁷ Putri Tiah Hadi Kusuma, Detikedu, “Contoh Bank Syariah Beserta Pengertian, Tujuan, Fungsi, Dan Jenisnya” 2023, [Http://uinrf.id/Tmooq](http://uinrf.id/Tmooq)

pada standar syariah, ialah perdagangan serta kemaslahatan yang khusus. memberikan.

2. Macam-Macam Bank Syariah

Jenis-jenis bank di Indonesia dilihat dari aktivitas fungsionalnya dibedakan jadi 2, ialah bank universal serta bank syariah. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia tumbuh pesat. Dibuktikan dengan menjamurnya bermacam tipe bank syariah di segala daerah Indonesia. Berikut ini merupakan catatan nama-nama bank syariah di Indonesia:³⁸

a. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) bisa jadi ialah salah satu bank syariah terbanyak di Indonesia. Pada bertepatan pada 1 Februari 2021, bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, serta BRI Syariah dilebur jadi satu serta diberi nama Bank Syariah Indonesia (BSI).

b. Bank Muamalat Indonesia

Bank Indonesia awal yang memakai kerangka keuangan syariah merupakan Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang didirikan pada 1 November 1991 serta beroperasi secara leluasa pada tahun 1992.

c. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah ialah bank di dasar naungan administrasi PT Corp.

d. Bank Aladin Syariah

³⁸ Ariyani Yakti Widyastuti, Tempo.Co, “Daftar Lengkap Bank Syariah Di Indonesia, Muali BSI Hingga BJB Syariah”, 2023, [Http://Uinrf.Id/Ypa5g](http://Uinrf.Id/Ypa5g)

Bank Aladin Syariah baru-baru ini bernama Bank Net Syariah Indonesia. Bank Aladin Syariah sudah otoritatif dilunasi pada bertepatan pada 7 April 2022.

e. Bank Victoria Syariah

Lebih dahulu bank ini bernama Bank Swaguna, setelah itu berbeda dengan Bank Victoria Syariah. Lebih dahulu, Bank Victoria Syariah ialah bank tradisional. Bank Victoria Syariah mulai bekerja memakai kerangka syariah semenjak 1 April 2010.

f. Bank Jabar Banten (BJB)

Bank Jabar Banten Syariah ataupun BJB Syariah awal kali dibangun selaku unit spesial dari PT Local Improvement Bank West Java and Banten Tbk. pada bertepatan pada 20 Mei 2000. Pada awal mulanya bank BJB diharapkan bisa menanggapi kasus perseorangan Jawa Barat. Sehabis 10 tahun, Unit Spesial Syariah bank BJB terpilih jadi Bank Jabar Banten Syariah.

g. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah mulai beroperasi selaku bank bisnis syariah pada 2 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah mempunyai skema kepemilikan saham yang terdiri dari PT Bank Panin Tbk, Dubai Islamic Bank: 25,10% serta warga universal.

h. Bank KB Bukopin Syariah

Bank KB Bukopin Syariah baru-baru ini diketahui selaku Bank Persyarikatan Indonesia. Tetapi lewat bonus modal serta dorongan

dari PT Bank Bukopin, pada tahun 2008 nama PT Bank Persyarikatan Indonesia berganti jadi PT Bank Syariah Bukopin.

i. Bank BCA Syariah

BCA pula mempunyai bank berbasis syariah, ialah Bank BCA Syariah. Bank ini formal bekerja semenjak 5 April 2010 dengan melaksanakan standar syariah. BCA Syariah berencana jadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia.

j. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)

Bank Dana Investasi Khasiat Syariah Publik pada awal mulanya ialah unit spesial syariah BTPN. Setelah itu BTPN Syariah formal terdaftar selaku Bank Usaha Syariah sehabis lewat divisi Unit Spesial Syariah dari Bank BTPN. Bank syariah ini formal beroperasi pada 14 Juli 2014.

3. Indikator Bank Syariah

Dalam laporan moneter perbankan, sepatutnya indikator revisi nampak dari komponen moneter. Isyarat pertumbuhan bank syariah buat mengukurnya cenderung ditemui dalam tulisan-tulisan tentang revisi perbankan syariah yang di informasikan oleh Bank Indonesia (BI). Isyarat perbankan syariah merupakan selaku berikut:³⁹

a. Aset

Sumber energi merupakan kekayaan ataupun sumber energi yang dipunyai oleh organisasi, yang berfungsi dalam

³⁹ Harahap, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" Hlm 105

tugas organisasi, misalnya kas, persediaan, sumber energi senantiasa, sumber energi yang susah dimengerti, serta lain-lain. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan, sesuatu organisasi dikatakan hadapi pergantian besar bila sumber energi yang dipunyai lumayan besar serta perkembangannya terus tumbuh pada dasarnya sesekali.

Dalam permasalahan keuangan Islam, sebutan sumber energi diketahui selaku property proprietorship. Bagi Islam, harta asli mempunyai tempat di sisi Allah. Tetapi sebab Tuhan sudah menyerahkan perannya atas sumber energi tersebut buat manusia, hingga seorang diperbolehkan buat memakai sumber energi serta memelihara sumber energi tersebut. Sebab, kala seorang mempunyai harta, hingga pada dasarnya ia menuntut harta itu cuma buat dimanfaatkan serta dibatasi oleh ketentuan syara, tidak boleh seluruhnya buat mengawasinya.⁴⁰

b. Penghimpun Dana

Gathering gadai ialah aksi bank dalam menghimpun kekayaan dari owner bank serta kerjasama wilayah yang lebih luas selaku sumber keuangan bank dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Mata air cadangan bank umumnya berbentuk dana investasi, simpanan (simpanan waktu), serta catatan terbaru (simpanan permintaan).

⁴⁰ Nizaruddin, “*Konsep Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Syariah*”, Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam, Vol 6, No. 2, 2019.

c. Penyaluran Dana (Pembiayaan)

Pendanaan dalam ranah perbankan syariah merupakan pengaturan peninggalan ataupun tagihan/ piutang yang diberikan oleh satu pihak kepada satu pihak lagi buat menolong spekulasi yang diatur, baik dicoba sendiri ataupun oleh yayasan. Pada kesimpulannya, pendanaan hendak jadi pembiayaan yang diberikan buat menolong mengendalikan usaha.

d. Permodalan

Sumber modal utama untuk bank syariah merupakan modal pusat serta nilai semi. Modal pusat merupakan modal yang berasal dari owner bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh penanam modal, ditahan serta ditahan. Sedangkan itu, cadangan separuh nilai ditaruh dalam catatan untuk hasil (mudharabah). Pusat permodalan ini berperan selaku penahan serta penahan dari kegagalan ataupun kemalangan bank serta melindungi kepentingan pemegang rekening wadiah ataupun kredit (qardh), paling utama pada sumber energi yang didukung oleh modal sendiri serta cadangan wadiah ataupun qardh.

4. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Premis halal yang menjunjung besar pertumbuhan kerangka perbankan syariah sangat efisien buat memenuhi keberadaan kerangka keuangan biasa yang secara tidak terduga sudah dikandung lebih dahulu. Kerangka keuangan syariah serta tradisional bersama-sama diharapkan mempunyai opsi buat melayani bermacam kebutuhan warga pada biasanya dalam administrasi keuangan sekalian menaikkan kekokohan kerangka moneter publik buat menolong sokongan pembangunan keuangan Indonesia.⁴¹

5. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Kerangka keuangan Islam merupakan kerangka keuangan yang mempraktikkan pedoman pembagian keuntungan yang biasanya berguna untuk bank serta klien. Buat sedangkan, mendapatkan duit tunai merupakan opsi spesial buat tujuan sosial tanpa hadiah. Standar perbankan syariah merupakan selaku berikut:⁴²

a. Prinsip Mudharabah

Pengaturan antara 2 majelis, dimana pihak utama membagikan tiap-tiap (100%) modal, sebaliknya pihak yang lain jadi pengurus. Keuntungan usaha dengan premis mudharabah dipisahkan dengan penafsiran yang tertuang dalam akad, walaupun bila terjalin kerugian ditanggung oleh owner modal selama kerugian tersebut

⁴¹ Mei Santi, Bank Konvensional Vs Bank Syariah, Eksyar, Volume 02, Nomor 01, Juni 2015: 1-22

⁴² BCA Syariah, "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah", 2013, <https://www.bcasyariah.co.id/prinsip-dasar-operasional-perbankan-syariah>

bukan akibat kecerobohan pengawas.. Dalam perihal bencana itu diakibatkan sebab pemerasan ataupun kecerobohan pengurus, hingga pengawas wajib bertanggung jawab atas bencana itu.

b. Prinsip Musyarakah

Dalam kerangka ini terdapat kerja sama antara paling tidak 2 pertemuan buat bisnis tertentu. Pertemuan yang berpartisipasi menyumbangkan modal. Khasiat ataupun bahaya bisnis hendak dipecah oleh uraian.

c. Prinsip Wadiah

Merupakan toko dimana pihak utama berbagi peninggalan ataupun produk dengan pihak kedua selaku penerima khasiat dari toko tersebut dengan hasil toko tersebut bisa diambil kembali kapanpun, dimana penanam modal bisa dikenakan bayaran proteksi.

d. Prinsip Jual Beli

Standar perdagangan tersambung dengan pertukaran tanggung jawab atas ataupun objek. Exchange Trading diketahui dengan tipe angsuran serta pengangkutan produk selaku berikut:

1) Pembiayaan Murabahah

Bank berperan selaku orang dagang serta klien selaku pembeli. Bayaran penjualan merupakan harga Bank dari penyedia tidak hanya keuntungan. Kedua pemain wajib menetapkan harga jual serta jangka waktu cicilan.

2) Salam

Pertukaran perdagangan dimana benda dagangan yang dipertukarkan belum terdapat. Jadi produknya diserahkan dengan metode kebobolan, sebaliknya cicilannya dengan duit asli. Bank berperan selaku pembeli, klien selaku orang dagang. Pertukaran ini pada mulanya semacam kewajiban jual beli, tetapi dalam perihal ketentuan, jumlah, kualitas, bayaran serta masa pengangkutan tidak sepenuhnya ditetapkan dengan tentu.

3) Istishna

Istishna dalam perbankan syariah kerap dimanfaatkan buat perakitan serta penunjang pembangunan. Penjelasan produk yang dimohon wajib jelas, misalnya tipe, dimensi, kualitas serta jumlah. Harga jual dinyatakan dalam akad istishna serta tidak boleh berganti sepanjang sahnya akad.

e. Jasa-Jasa

1) Ijarah

Pertukaran ijarah tergantung pada pertukaran keuntungan. Bila dalam jual beli objek pertukarannya merupakan benda dagangan, dalam ijarah objeknya merupakan administrasi. Menjelang akhir jangka waktu sewa, bank bisa menawarkan

produk yang disewa kepada klien. Bayaran penjualan serta bayaran sewa disepakati pada dini perjanjian.

2) Wakalah

Penunjukan kekuatan oleh satu pihak ke satu pihak lagi dalam permasalahan yang bisa jadi ditangani. Wakalah terjalin kala klien menyetujui Bank buat menanggulangi dirinya sendiri buat melaksanakan pekerjaan dorongan spesial, semacam akuntansi L/ C (Letter of Credit), beragam, serta pemindahan duit.

3) Kafalah

Diberikan berniat buat membenarkan angsuran komitmen angsuran. Bank bisa jadi mengharapka klien buat menempatkan peninggalan dalam jumlah tertentu buat kantor ini selaku rahn (nazar), serta bank pula bisa mendapatkan peninggalan ini dengan premis wadiah.

4) Sharf

Pertukaran perdagangan antara 2 wujud moneter yang sejenis serta dengan standar moneter negeri lain.

f. Prinsip Kebajikan

Spesialnya penerimaan serta penyerahan harta-harta besar semacam zakat infaq sodaqoh (ZIS) serta lain-lain, dan peredaran qardul hasan, spesialnya pendistribusian selaku duit muka buat menolong

fakir miskin dengan khasiat yang berguna tanpa dimohon apapun dampaknya tidak hanya dari penggantian kepala kewajiban.

6. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Kontras utama antara bank tradisional serta bank syariah:⁴³

a. Bank Konvensional

- 1) Leluasa nilai
- 2) Kerangka Bunga
- 3) Profit Terletak (kepuasan universal seolah-olah)
- 4) Ikatan debitur-sewa
- 5) Tidak terdapat organisasi semacam DPS (Dewan Tata Usaha Syariah)

b. Bank syariah

- 1) Berinvestasi dalam organisasi halal
- 2) Pembagian keuntungan
- 3) Keuntungan serta falah diatur (Sukacita di luar biasa)
- 4) Ikatan asosiasi pembeli-dealer
- 5) Terdapatnya Kerangka Kepentingan DPS (Dewan Tata Usaha Syariah).
- 6) Anggapan secara tidak berubah-ubah menguntungkan
- 7) Bersumber pada berapa banyak duit tunai (kepala) yang dikeluarkan, klien kredit wajib tergantung pada

⁴³ Tim Bank Mega Syariah, Bank Mega Syariah, “6 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”, 2023, [Http://uinrf.id/nuc3p](http://uinrf.id/nuc3p)

pergantian satu sisi dalam bayaran pinjaman oleh bank cocok dengan pergantian bayaran pinjaman di pasar mata duit. Angsuran bunga yang bisa meningkat/ menurun sewaktu-waktu tidak bisa dihindarkan oleh nasabah pada dikala membayar jatah kreditnya. Tidak tergantung pada eksekusi bisnis. Angsuran bunga berapapun tidak meningkat sementara itu keuntungannya sangat besar

- 8) Kerangka untuk hasil
- 9) Terdapat keuntungan serta kemalangan yang masuk akal
- 10) Bersumber pada proporsi pembagian keuntungan dari pendapatan/ khasiat yang diperoleh oleh klien pendukung.⁴⁴

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Peranan	Peminjam dan pemberi pinjaman	Pengusaha dan pemodal
Simpanan	Berdasarkan tingkat bunga yang dijanjikan	Bagi hasil investasi
Pembiayaan	Kredit/pinjaman berdasarkan imbalan bunga	Jual-beli Investasi

⁴⁴ Mei Santi, Bank Konvensional Vs Bank Syariah, Eksyar, Volume 02, Nomor 01, Juni 2015: 1-22

D. Kerangka Berfikir

Dalam pembahasan ini, pencipta mengkaji kelayakan corporate charity dalam meningkatkan citra bank syariah Indonesia KCP Martapura Oku Timur. Tujuan riset ini merupakan untuk mengetahui bagaimana altruisme korporasi di Bank Syariah Indonesia KCP Martapura Oku Timur serta seberapa kokoh corporate charity dalam meningkatkan citra Bank Syariah Indonesia KCP Martapura Oku Timur. Berikutnya, pencipta membuat model selaku berikut:

